

Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Pada PT. Baliem Maju Mandiri Kabupaten Jayawijaya Di Wamena

Benyamin Buntu* dan Sri Fitayanti*

*Dosen Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay Jayapura

ARTICLE INFO

Riwayat Artikel:

Diterima 28 Juli 2022

Disetujui 30 Juli 2022

Keywords:

Kinerja Keuangan
Likuiditas
Profitabilitas

ABSTRAK

Abstract : *The purpose of this research is to find out how big the level of liquidity and profitability ratio development produced by PT. Baliem Maju Mandiri Jayawijaya Regency in Wamena. This study uses data analysis in this study using a quantitative analysis approach, namely classifying then calculating, comparing and analyzing existing data using Liquidity and Profitability ratio analysis. The results showed that 1) Based on the analysis of the financial performance of PT. Baliem Maju Mandiri from the liquidity ratio where the Cash Ratio has decreased, while the Current Ratio and Quick Ratio have fluctuated, the decline and fluctuations were due to an increase in current assets accompanied by an increase in current debt but the company was able to pay short-term obligations and to The results of the profitability ratios can be said to be good because they are able to generate profits even though the Profit margin Return On Assets and Return On Equity fluctuates. 2) Developments in the liquidity and profitability ratios in 2016 to 2017 include the liquidity ratio where the Cash Ratio and Quick Ratio have decreased every year while the Current Ratio increased only in 2016 and decreased again in 2017. As for the profitability ratio where Profit Margin, Return On Assets and Return On Equity decreased in 2016 and increased in 2017. Although the results of the development of liquidity and profitability ratios have not been so efficient, PT. Baliem Maju Mandiri is able to meet its financial obligations, both short-term and long-term financial obligations and is able to generate profits. 3) Comparison of industry standards from the results of the liquidity and profitability ratios of PT. Even though Baliem Maju Mandiri is able to meet its short-term obligations and generate profits, the current ratio does not meet industry standards, while the quick ratio and cash ratio meet industry standards. For Net Profit Margin, Return On Assets, and Return On Equity have not met industry standards.*

Abstrak : Tujuan penelitian untuk mengetahui seberapa besar tingkat likuiditas dan profitabilitas perkembangan rasio yang di hasilkan oleh PT. Baliem Maju Mandiri Kabupaten Jayawijaya Di Wamena. Penelitian ini menggunakan analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kuantitatif yaitu mengklasifikasi kemudian menghitung, membandingkan dan menganalisa data yang ada menggunakan analisis rasio Likuiditas dan Profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Berdasarkan analisis kinerja keuangan PT. Baliem Maju Mandiri dari rasio likuiditas dimana *Cash Ratio* mengalami penurunan, sedangkan *Current Ratio* dan *Quick Ratio* mengalami fluktuasi, terjadinya penurunan dan fluktuasi disebabkan karena adanya kenaikan aktiva lancar yang disertai dengan kenaikan pada hutang lancar namun perusahaan mampu untuk membayar kewajiban-kewajiban jangka pendek dan untuk hasil rasio profitabilitas dapat dikatakan baik karena mampu menghasilkan laba meskipun *Profit*

margin Return On Asset, dan *Return On Equity* mengalami fluktuasi. 2) Perkembangan rasio likuiditas dan profitabilitas pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 diantaranya yaitu rasio likuiditas dimana *Cash Ratio*, dan *Quick Ratio* mengalami penurunan di tiap tahunnya sedangkan *Current Ratio* terjadi peningkatan hanya pada tahun 2016 dan mengalami penurunan kembali di tahun 2017. Sedangkan untuk rasio profitabilitas dimana *Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* mengalami penurunan di tahun 2016 dan terjadi peningkatan di tahun 2017. Meskipun hasil perkembangan rasio likuiditas dan profitabilitas belum begitu efisien namun PT. Baliem Maju Mandiri mampu memenuhi kewajiban keuangannya baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang dan mampu menghasilkan laba. 3) Perbandingan standar industri dari hasil rasio likuiditas dan profitabilitas PT. Baliem Maju Mandiri meskipun mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan menghasilkan laba dimana pada *current ratio* belum memenuhi standar industri sedangkan *quick ratio* dan *cash ratio* sudah memenuhi standar industri. Untuk *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* belum memenuhi standar industri.

Open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Alamat Korespondensi :

Benyamin Buntu,
Manajemen,
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay Jayapura
Jl. Beringin Entrop, Jayapura Selatan, Kota Jayapura - Papua
E-Mail : benbenjo540@gmail.com

Latar Belakang

Dalam rangka meningkatkan kinerja pada suatu perusahaan harus memiliki manajemen yang baik, melihat perkembangan dan pertumbuhan ekonomi yang sedang berkembang saat ini memberikan peluang-peluang bagi pengusaha untuk lebih meningkatkan usahanya.

Hal yang utama dalam suatu perusahaan adalah posisi keuangan karena pada umumnya tujuan perusahaan adalah mencapai keuntungan atau laba semaksimal mungkin agar usahanya terus berlanjut. Untuk mencapai tujuan diatas, perusahaan membutuhkan modal kerja yang cukup untuk menyelenggarakan kegiatan operasionalnya.

Modal merupakan masalah pokok dan topik penting yang sering kali di hadapai oleh perusahaan, karena hampir semua perhatian untuk mengelola modal kerja dan aktivitas lancar yang merupakan bagian yang cukup besar dari aktifitas. Modal kerja di butuhkan oleh setiap perusahaan untuk membelanja operasionalnya sehari-hari, dimana uang atau dana yang dikeluarkan tersebut diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu singkat. Oleh karena itu perusahaan di tuntut untuk selalu meningkatkan efisiensi kerjanya sehingga dicapai tujuan yang di harapkan oleh perusahaan yaitu mencapai laba yang optimal.

Untuk mengetahui apakah suatu perusahaan itu untung atau mengalami kerugian maka perusahaan tersebut harus membuat laporan keuangan memberikan gambaran bagi perusahaan terutama pimpinan perusahaan dalam membuat keputusan dan menghadapi situasi perusahaan kedepan.

Selain perusahaan membutuhkan laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangannya diperlukan langkah-langkah penyesuaian yang memadai untuk mengukur kemampuan perusahaan yaitu dengan alat-alat analisa keuangan.

Untuk menjalankan suatu usaha diperlukan suatu pendekatan dan study kelayakan pada lingkungan di mana usaha tersebut akan dijadikan dan sebagai seorang pengusaha tentunya mempunyai inisiatif yang tinggi dalam mencapai kesuksesan. Sebagai penggerak roda perekonomian suatu Bangsa, maka pengusaha diharapkan mampu menjalankan usahanya dengan baik agar dapat membuka lapangan pekerjaan serta mengurangi pengangguran.

Memperoleh keuntungan merupakan tujuan utama berdirinya suatu usaha yang berbentuk perusahaan. Keuntungan yang diperoleh tidak saja digunakan untuk membiayai operasi perusahaan seperti membayar gaji serta biaya-biaya lainnya, akan tetapi juga digunakan untuk ekspansi perusahaan melalui berbagai kegiatan dimasa yang akan datang, kemudian yang lebih penting lagi apabila suatu badan usaha terus menerus memperoleh keuntungan maka ini berarti kelangsungan badan usaha tersebut akan terjamin.

Dalam sektor swasta terdapat tiga komponen yang saling berhubungan satu dengan lainnya, Pemerintah sebagai penentu kebijakan untuk menyelidikan sarana dan prasarana, masyarakat sebagai pembentuk pasar dan pelaku bisnis yang menghasilkan barang dan jasa sesuai dengan kebutuhan pasar, ketiga komponen tersebut diharapkan dapat bekerja sama dengan baik agar mampu meningkatkan perekonomian secara normal dan berkesinambungan.

PT. Baliem Maju Mandiri merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang kontraktor dan leveransir sangat di butuhkan di daerah tersebut. Yang mana menjalankan usaha dan pekerjaan dalam bidang pembangunan dan konstruksi baik sebagai pemborong bangunan/kontraktor

Untuk meningkatkan pendapatan maka PT. Baliem Maju Mandiri di dalam memenuhi kebutuhan finansialnya guna meningkatkan penjualan serta pendapatan maka digunakan adalah modal sendiri dan modal pinjaman guna menjaga kelangsungan usaha serta mengadakan perluasan usaha atau ekspansi agar tetap menjaga persaingan pasar.

Agar didalam pembiayaan kegiatan operasional perusahaan dapat digunakan secara efisien dengan menggunakan sumber-sumber modal yang tersedia maka perusahaan perlu melakukan evaluasi melalui hasil yang dicapai dalam bentuk laporan keuangan suatu perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya dengan menggunakan modal yang tersedia

Keputusan melalui investasi yang menyangkut jumlah besar dengan harapan mendapatkan keuntungan dalam jangka panjang sering kali berdampak besar bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Oleh karena itu, sebelum diambil suatu investasi salah satu syarat terpenting adalah mengkaji aspek financial ekonomi. Meskipun langkah ini sering memerlukan waktu yang lama, bukan berarti memperlambatkan perusahaan mencari peluang mengembangkan usahanya tetapi justru perusahaan memilih dan menyaring proyek atau investasi yang memiliki potensi keberhasilan yang besar. Sehubungan dengan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul “ Analisis Tingkat Likuiditas dan Profitabilitas Pada PT. Baliem Maju Mandiri Kabupaten Jayawijaya Di Wamena “

Perumusan Masalah

Adapun beberapa perumusan masalah yang dapat penulis ajukan guna penelitian ini adalah :

1. Bagaimana besar tingkat likuiditas dan profitabilitas pada PT. Baliem Maju Mandiri Kabupaten Jayawijaya di Wamena?
2. Bagaimana perkembangan tingkat likuiditas dan profitabilitas pada PT. Baliem Maju Mandiri Kabupaten Jayawijaya di Wamena ?
3. Bagaimana kinerja rasio keuangan pada PT. PT. Baliem Maju Mandiri Kabupaten Jayawijaya di Wamena dibandingkan standar rasio keuangan industri.

Kajian Teori

Pengertian Laporan Keuangan

Setiap perusahaan pada suatu waktu (periode) memiliki kewajiban untuk melaporkan semua kegiatan keuangannya. Laporan ini berisi jumlah aktivitas yang berhubungan dengan uang masuk (pendapatan) dan uang keluar (biaya – biaya) sehingga terlihat besaran angka – angka yang mampu menjelaskan keuangan perusahaan dalam suatu periode. Oleh karena itu, seorang pembisnis harus mampu menyajikan laporan keuangannya secara berkala agar terlihat aktivitas keuangan perusahaannya.

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan secara lengkap, baik kepada pemilik, manajemen, maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan tersebut. Dalam laporan keuangan termuat informasi mengenai jumlah kekayaan (asset) dan jenis – jenis kekayaan, kewajiban – kewajiban (utang) yang dimiliki perusahaan tersebut.

Secara lebih rinci S. Munawir, (2002:5) mengemukakan bahwa pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari Neraca dan perhitungan Laba Rugi serta laporan Perubahan Modal, dimana neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aktiva, hitung dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan laporan laba rugi memperlihatkan hasil – hasil yang dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan – alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan. Tetapi dalam prakteknya sering diikut sertakan kelompok lain yang sifatnya membantu untuk memperoleh penjelasan lebih lanjut, misalnya laporan perubahan modal kerja, laporan sumber dan penggunaan kas atau laporan arus kas, laporan sebab – sebab perubahan laba kotor, laporan biaya produksi serta daftar – daftar lainnya. (Munawir, 2002:5).

Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Dalam prinsip – prinsip Akuntansi Indonesia, (1974:14), secara terperinci menjelaskan tentang sifat dan keterbatasan laporan keuangan sebagai berikut:

- a. Laporan keuangan ialah: laporan yang bersifat sejarah, yang tidak lain merupakan laporan atas kejadian – kejadian yang telah lewat, maka terdapat keterbatasan dan kegunaannya, misalnya untuk maksud – maksud investasi, sebabnya adalah bahwa data – data yang disajikan oleh akuntansi semata – mata hanya didasarkan atas “cost” (yang bersifat historis) dan bukan atas dasar nilainya. Akibatnya timbul jurang (gap) yang cukup besar antara hak kekayaan pemegang saham berupa aktiva bersih perusahaan yang dinyatakan dalam harga pokok historis dengan harga saham – saham yang tercatat di bursa. Disamping itu bila dihubungkan dengan kepentingan para investor umumnya maka terdapat dua hal – hal yang telah lampau, sedangkan para investor berorientasi pada masa mendatang dalam pengambilan keputusan – keputusan ekonomi.
- b. Laporan keuangan bersifat umum, dan bukan untuk memenuhi kebutuhan tiap – tiap pemakai. Data – data yang disajikan dalam laporan keuangan itu berkaitan satu sama lain secara fundamental, misalnya posisi keuangan dengan perubahannya yang tercermin pada perhitungan rugi – laba. Kejadian – kejadian dalam perusahaan diolah dalam bentuk data – data yang digolong – golongan, dijumlahkan, diikhtisarkan dengan pengukurannya dinyatakan dalam satuan uang rupiah dan dasara penilaian tertentu (misalnya nilai yang diharapkan untuk dapat direalisasi bagi piutang, nilai terendah antara harga pokok dengan harga pasar bagi persediaan, nilai perolehan, dikurangi dengan jumlah penghapusan bagi harta tetap dan bergerak) nilai ini sama sekali tidak dimaksudkan sebagai nilai kotor dari aktiva ataupun nilai likuidasinya.
- c. Laporan keuangan sebagai hasil dari pemakaian setelah timbulnya hak dan kewajiban dalam akuntansi. Dalam proses penyusunannya tidak dapat dilepaskan dari penaksiran dan pertimbangan, namun demikian hal – hal yang dinyatakan dalam laporan dapat diuji melalui bukti – bukti ataupun cara – cara perhitungan yang masuk akal.
- d. Laporan keuangan itu bersifat konservatif dalam sifatnya menghadapi ketidakpastian, peristiwa – peristiwa yang tidak menguntungkan segera diperhitungkan kerugiannya, harta, kekayaan bersih dan pendapatan selalu dihitung dalam nilainya yang paling rendah.
- e. Laporan keuangan itu lebih menekankan bagaimana keadaan sebenarnya peristiwa – peristiwa itu dilihat dari sudut ekonomi daripada berpegang pada formalnya.
- f. Laporan keuangan itu menggunakan istilah – istilah teknis, dalam hubungan ini sering kedapatan istilah – istilah yang umum dipakai diberikan pengertian yang khusus, dilain bisa laporan keuangan itu mengikuti kelaziman – kelaziman dan perkembangan dunia usaha.

Analisa Perbandingan Laporan Keuangan

Seperti yang dikemukakan oleh S.Munawir, (2002:38) bahwa perubahan – perubahan di dalam neraca dalam suatu periode mungkin disebabkan karena:

- a. Laba atau rugi yang bersifat operasional maupun yang insidental.
- b. Diperolehnya aktiva baru maupun adanya perubahan bentuk aktiva.
- c. Timbulnya atau lunasnya utang maupun adanya perubahan bentuk utang yang satu ke bentuk utang yang lain.
- d. Pengeluaran atau pembayaran atau pemeriksaan kembali modal saham, (adanya penambahan atau pengurangan modal).

Rasio – Rasio Analisa Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, ada beberapa bentuk rasio yang dapat digunakan. Setiap rasio memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap rasio diukur dan diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan. Berikut ini contoh sebagian dari jenis – jenis rasio keuangan yang dipakai adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan seluruh komponen (nilai dalam jumlah uang) yang ada di aktiva lancar dengan komponen di pasiva lancar (utang jangka pendek). Rasio ini sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja.

Rasio likuiditas juga merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan, untuk membayar utang – utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo. Dengan kata lain, rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban atau utang pada saat ditagih.

Untuk mengukur rasio likuiditas dapat digunakan beberapa rasio berikut:

- a. Rasio Lancar (Current Ratio)
Rasio lancar (Current Ratio) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban (utang) jangka pendek atau kewajiban yang jatuh tempo pada saat ditagih. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo tersebut. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan perusahaan dalam hal pemenuhan kewajiban lancarnya.
Dalam praktiknya rasio lancar 200% kadang – kadang sudah dianggap sebagai ukuran yang memuaskan bagi perusahaan sekalipun ukuran yang terpenting adalah rata – rata industri untuk perusahaan yang sejenis. Arti dari 200% harta lancar 2:1 dengan kewajiban lancar.
 - b. Quick Ratio (Acid Test Ratio)
Quick ratio merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan. Hal ini terjadi karena persediaan memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan dibandingkan aset lain. Quick ratio diukur dari total aktiva lancar dikurangi dengan persediaan termasuk biaya yang dibayar dimuka dan di bandingkan dengan seluruh utang lancar.
 - c. Cash Ratio
Cash ratio merupakan alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Hal ini dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas, seperti rekening giro. Rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang – utang jangka pendeknya.
2. Rasio Profitabilitas
Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.
 - a. Gross Profit Margin
Profit Margin atau juga dikenal dengan nama profit margin on sales merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur antara profit margin dengan penjualan.
 - b. Return on Asset
Return on asset atau rentabilitas rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Rasio ini menunjukkan hasil dari seluruh aktiva yang dikendalikannya dengan mengabaikan sumber pendanaan dan biasanya rasio ini diukur dengan persentase.
Rasio ini juga menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin tidak baik, demikian sebaliknya. Artinya, rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.
 - c. Return on Equity
Return on Equity (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Kinerja Keuangan

Pengertian Kinerja

Banyak pendapat yang menjelaskan pengertian dari kinerja, antara lain Kinerja adalah kemampuan dari suatu perusahaan dalam menggunakan modal dimiliki secara efisien dan efektif guna mendapatkan hasil yang sempurna.

Kinerja keuangan adalah untuk mengukur prestasi kerja keuangan perusahaan melalui struktur permodalannya. Penilaian kinerja keuangan perusahaan adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Penilaian kinerja perusahaan harus diketahui output dan input, output yang dimaksudkan adalah hasil dari kerja karyawan, sedangkan input yang dimaksudkan adalah keterampilan yang dimiliki untuk mendapatkan hasil tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengertian kinerja adalah hasil dari banyak keputusan individu yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen perusahaan untuk menggunakan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mendapatkan hasil yang maksimal.

Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan

Penilaian kinerja perusahaan merupakan penilaian perilaku manusia dalam suatu organisasi untuk tercapainya prestasi atau hasil nyata yang positif. Penilaian kinerja adalah penentuan secara sasaran, standar, dan kriteria sebelumnya. Kinerja Keuangan dapat dilihat dari dua segi yaitu :

- Segi kualitatif adalah suatu kinerja perusahaan yang dapat diukur dari keunggulan produk dipasar, sumber daya manusia, kekompakan tim, kepatuhan perusahaan terhadap masyarakat.
- Segi kuantitatif adalah kinerja perusahaan yang dapat diukur dengan menggunakan suatu analisis tertentu, seperti kemampuan unit organisasi dalam menghasilkan laba.

Melalui penilaian kinerja usaha tersebut maka, dapat diukur pengevaluasian laporan keuangan perusahaan. Dengan kinerja itu merupakan prospek pertumbuhan serta potensi yang sebanding dengan waktu dan dapat juga ditentukan kriteria yang digunakan untuk menilai keefektifan suatu perusahaan yaitu dengan melihat tercapai tidaknya program yang telah dibuat pada tiap perusahaan tahun anggaran atau periode sehingga sesuai dengan rencana pencapaian tujuan perusahaan.

Tujuan Penilaian Kinerja

Menurut Munawir (2004:30-33) tujuan dari penilaian suatu kinerja dari suatu perusahaan adalah :

- Untuk mengetahui tingkat likuiditas suatu perusahaan , yaitu kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban saat ditagih.
- Untuk mengetahui tingkat solvabilitas atau leverage suatu perusahaan, yaitu kemampuan dilikuidasi baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- Untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu perusahaan yaitu kemampuan untuk memperoleh laba selama periode tertentu.
- Untuk mengetahui stabilitas usaha suatu perusahaan yaitu kemampuan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan pertimbangan kemampuan perusahaan membayar beban bunga atas hutangnya termasuk kemampuan perusahaan membayar deviden secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Hubungan Rasio Keuangan dengan Penilaian Kinerja

Rasio keuangan dapat diartikan dalam arti relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara faktor yang satu dengan rasio yang dapat dihitung berdasarkan finansial statemen yang telah tersedia yaitu

- Income Statemen yaitu rugi laba yang merupakan laporan operasional perusahaan selama periode tertentu.
- Balance sheet yaitu neraca yang menuntukkan posisi finansial perusahaan pada suatu saat.

Jadi dengan menggunakan analisis rasio keuangan pihak perusahaan dapat mengatur apa yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan dalam meningkatkan keuntungan pencapaian tujuan perusahaan.

Hasil Penelitian

1. Tingkat Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas

a) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial yang berjangka pendek tepat pada waktunya.

Rasio ini terdiri dari :

1) *Current Ratio*

Current Ratio digunakan Rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek

Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Current ratio 2015} &= \frac{52.474.103.000}{28.350.000.000} \times 100\% \\ &= 185,09\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut menggambarkan kemampuan bahwa setiap Rp. 1 hutang lancar dapat dijamin oleh 185,09 % aktiva lancar.

Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Current ratio 2016} &= \frac{47.258.339.000}{24.501.600.000} \times 100\% \\ &= 192,87\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut menggambarkan kemampuan bahwa setiap Rp. 1 hutang lancar dapat dijamin oleh 192,87 % aktiva lancar.

Tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{Current ratio 2017} &= \frac{53.556.628.000}{31.450.160.000} \times 100\% \\ &= 170,29 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut menggambarkan kemampuan bahwa setiap Rp. 1 hutang lancar dapat dijamin oleh 170,29 % aktiva lancar.

2) *Quick Ratio*

Rasio yang menunjukkan besarnya alat likuid yang paling cepat yang bisa digunakan untuk melunasi hutang jangka lancar.

Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio 2015} &= \frac{52.474.103.000 - 3.024.050.000}{28.350.000.000} \times 100\% \\ &= \frac{49.450.053.000}{28.350.000.000} \times 100\% \\ &= 174,42 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut menggambarkan kemampuan bahwa setiap Rp. 1 hutang lancar dapat dijamin oleh 174,42 % aktiva lancar di luar persediaan.

Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio 2016} &= \frac{47.258.339.000 - 5.015.500.000}{24.501.600.000} \times 100\% \\ &= \frac{42.242.839.000}{24.501.600.000} \times 100\% \\ &= 172,40\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut menggambarkan kemampuan bahwa setiap Rp. 1 hutang lancar dapat dijamin oleh 172,40 % aktiva lancar di luar persediaan.

Tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio 2017} &= \frac{53.556.628.000 - 6.059.780.000}{31.450.160.000} \times 100\% \\ &= \frac{47.496.848.000}{31.450.160.000} \times 100\% \\ &= 151,02 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut menggambarkan kemampuan bahwa setiap Rp. 1 hutang lancar dapat dijamin oleh 151,02 % aktiva lancar di luar persediaan.

3) *Cash ratio*

Rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar

Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio 2015} &= \frac{1.115.553.000 + 20.457.500.000}{22.350.000.000} \times 100\% \\ &= \frac{21.573.053.000}{22.350.000.000} \times 100\% \\ &= 76,09 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut menggambarkan kemampuan bahwa setiap Rp. 1 hutang lancar dapat dijamin dengan uang kas sebesar Rp. 76,09 %.

Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio 2016} &= \frac{725.654.000 + 13.350.402.000}{24.501.600.000} \times 100\% \\ &= \frac{14.076.056.000}{24.501.600.000} \times 100\% \\ &= 57,44 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut menggambarkan kemampuan bahwa setiap Rp. 1 hutang lancar dapat dijamin dengan uang kas sebesar Rp. 57,44 %.

Tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio 2017} &= \frac{856.084.000 + 16.897.603.000}{31.450.160.000} \times 100\% \\ &= \frac{17.753.687.000}{31.450.160.000} \times 100\% \\ &= 56,45 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut menggambarkan kemampuan bahwa setiap Rp. 1 hutang lancar dapat dijamin dengan uang kas sebesar Rp. 56,45 %.

b) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas ini untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat pendapatan, asset dan modal saham tertentu.

Rasio ini terdiri dari :

1) Net Profit margin

Rasio yang menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan

Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin 2015} &= \frac{7.632.672.000}{69.634.752.000} \times 100\% \\ &= 10,96 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Profit Margin* diatas, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan menghasilkan laba adalah sebesar 10,96 % dari total pendapatan yang diterima selama tahun 2015.

Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin 2016} &= \frac{6.768.446.000}{63.875.941.000} \times 100\% \\ &= 10,59 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Profit Margin* diatas, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan menghasilkan laba adalah sebesar 10,59 % dari total pendapatan yang diterima selama tahun 2016.

Tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin 2017} &= \frac{10.365.920.000}{76.318.573.000} \times 100\% \\ &= 13,58 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Profit Margin* diatas, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan menghasilkan laba adalah sebesar 13,58 % dari total pendapatan yang diterima selama tahun 2017.

2) Return On Asset

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan

Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Return On Asset 2015} &= \frac{9.912.561.000}{72.019.562.000} \times 100\% \\ &= 13,76 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Asset* diatas, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan menghasilkan laba adalah sebesar 13,76 % dari total Asset yang diterima selama tahun 2015.

Tahun 2016

$$\text{Return On Asset 2016} = \frac{8.767.417.000}{66.982.839.000} \times 100\%$$

$$= 13,08 \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Asset* diatas, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan menghasilkan laba adalah sebesar 13,08 % dari total Asset yang diterima selama tahun 2016.

Tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{Return On Asset 2017} &= \frac{13.532.533.000}{77.524.573.000} \times 100\% \\ &= 17,45 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Asset* diatas, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan menghasilkan laba adalah sebesar 17,45 % dari total Asset yang diterima selama tahun 2017.

3) *Return On Equity*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal tertentu.

Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity 2015} &= \frac{7.632.672.000}{43.669.562.000} \times 100\% \\ &= 17,47 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Equity* diatas, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan menghasilkan laba adalah sebesar 17,47 % dari modal yang diterima selama tahun 2015.

Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity 2016} &= \frac{6.768.446.000}{42.481.239.000} \times 100\% \\ &= 15,93 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Equity* diatas, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan menghasilkan laba adalah sebesar 15,93 % dari modal yang diterima selama tahun 2016.

Tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity 2017} &= \frac{10.365.920.000}{46.074.118.000} \times 100\% \\ &= 22,49 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Equity* diatas, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan menghasilkan laba adalah sebesar 22,49 % dari modal yang diterima selama tahun 2017.

2. Perkembangan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas

Untuk menganalisis perkembangan rasio likuiditas dan profitabilitas pada PT. Baliem Maju Mandiri maka dapat dilihat pada uraian tabel berikut ini :

a. Analisis Perkembangan Rasio Likuiditas

Tabel 4.6 Analisis Perkembangan Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas	Hasil Analisa (%)			Perkembangan rasio (%)		
	2015	2016	2017	2015	2016	2017
1) <i>Current Ratio</i>	185,09	192,87	170,29	0	4,20	(11,70)
2) <i>Quick Ratio</i>	174,42	172,40	151,02	0	(1,15)	(12,40)
3) <i>Cash Ratio</i>	76,09	57,44	56,45	0	(24,51)	(1,72)

Sumber : Data diolah tahun 2018

Berdasarkan uraian data dalam tabel perkembangan hasil analisis rasio likuiditas dari tiga rasio yang digunakan menunjukkan bahwa :

- 1) Perkembangan *current ratio* dimana kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 4,20 % dan terjadi penurunan pada tahun 2017 sebesar 11,70 %, peningkatan terjadi dikarenakan pada tahun 2016 PT. Baliem Maju Mandiri mampu mengoptimalkan aktiva lancar sedangkan penurunan pada tahun 2017 PT. Baliem Maju Mandiri belum mampu mengoptimalkan aktiva lancar sehingga utang lancar meningkat.
- 2) Perkembangan *quick ratio* dimana kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar diluar persediaan pada tahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan sebesar 1,15 % dan 12,40 %, Penurunan terjadi dikarenakan PT. Baliem Maju Mandiri belum mampu mengoptimalkan penggunaan aktiva lancar diluar persediaan.
- 3) Perkembangan *cash ratio* dimana kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya pada tahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan sebesar 24,51 % dan 1,72 %, penurunan terjadi dikarenakan kas dan efek belum dikelola secara optimal.

b) Analisis Perkembangan Rasio Profitabilitas

Tabel 4.7 Analisis Perkembangan Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas	Hasil Analisa (%)			Perkembangan rasio (%)		
	2015	2016	2017	2015	2016	2017
1) <i>Net Profit Margin</i>	10,96	10,59	13,58	0	(3,37)	28,23
2) <i>Return On Asset</i>	13,76	13,08	17,45	0	(4,94)	33,40
3) <i>Return On Equity</i>	17,47	15,93	22,49	0	(8,81)	41,18

Sumber : Data diolah tahun 2018

Berdasarkan uraian data dalam tabel perkembangan hasil analisis rasio Profitabilitas dari tiga rasio yang digunakan menunjukkan bahwa :

- 1) Perkembangan *Net Profit Margin* menunjukkan hasil bahwa pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 3,37 % dan terjadi peningkatan pada tahun 2017 sebesar 28,23 %, Penurunan pada tahun 2016 dikarenakan pendapatan menurun dan peningkatan pada tahun 2017 terjadi dikarenakan pendapatan meningkat sehingga berdampak pada laba setelah pajak meningkat.
- 2) Perkembangan *Return On Asset* menunjukkan hasil bahwa pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 4,94 % dan terjadi peningkatan pada tahun 2017 sebesar 33,40 %. Penurunan pada tahun 2016 terjadi karena total aktiva meningkat dibandingkan dengan laba sebelum pajak dan peningkatan pada tahun 2017 dikarenakan laba sebelum pajak meningkat dibandingkan dengan total aktiva.
- 3) Perkembangan *Return On Equity* menunjukkan bahwa pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 8,81 % dan terjadi peningkatan pada tahun 2017 sebesar 41,18 %. Penurunan pada tahun 2016 terjadi dikarenakan laba setelah pajak menurun dibandingkan dengan modal dan peningkatan pada tahun 2017 terjadi dikarenakan laba setelah pajak meningkat dibandingkan dengan modal.

2) Standar Rasio Keuangan Industri

a) Standar Industri Likuiditas

Tabel 4.8 Perbandingan Standar Industri Likuiditas

NO	Jenis Ratio	Standar Industri	Hasil Analisa %		
			2015	2016	2017
1)	<i>Current Ratio</i>	200%	185,09	192,87	170,29
2)	<i>Quick Ratio</i>	150%	174,42	172,40	151,02
3)	<i>Cash Ratio</i>	50%	76,09	57,44	56,45

Sumber : Data diolah tahun 2018

- 1) Perbandingan Standar Industri *Current Ratio* menunjukkan bahwa hasil pada tahun 2015 sebesar 185,09 % , 2016 sebesar 192,87% dan tahun 2017 sebesar 170,29% dan hasilnya belum memenuhi standar industry yaitu 200%.
- 2) Perbandingan Standar Industri *Quick Ratio* menunjukkan bahwa hasil pada tahun 2015 sebesar 174,42 % , 2016 sebesar 172,40% dan tahun 2017 sebesar 151,02 % dan hasilnya sudah memenuhi standar industry yaitu 150%.
- 3) Perbandingan Standar Industri *Qash Ratio* menunjukkan bahwa hasil pada tahun 2015 sebesar 76,09 % , 2016 sebesar 57,44% dan tahun 2017 sebesar 56,02 % dan hasilnya sudah memenuhi standar industry yaitu 50%.

b) Standar Industri Profitabilitas

Tabel 4.9 Perbandingan Standar Industri Profitabilitas

NO	Jenis Ratio	Standar Industri	Hasil Analisa (%)		
			2015	2016	2017
1	<i>Net Profit Margin</i>	20%	10,96	10,59	13,58
2	<i>Return On Assets</i>	30%	13,76	13,08	17,45
3	<i>Return On Equity</i>	40%	17,47	25,93	22,49

Sumber : Data diolah tahun 2018

- 1) Perbandingan standar Industri *Net Profit Margin* menunjukkan bahwa hasil pada tahun 2015 sebesar 10,96 % , 2016 sebesar 10,59 % dan tahun 2017 sebesar 13,58 % belum memenuhi standar industry yaitu 20%.
- 2) Perbandingan standar Industri *Return On Assets* menunjukkan bahwa hasil pada tahun 2015 sebesar 13,76 % , 2016 sebesar 13,08 % dan tahun 2017 sebesar 17,45 % belum memenuhi standar industry yaitu 30 %.
- 3) Perbandingan standar Industri *Return On Equity* menunjukkan bahwa hasil pada tahun 2015 sebesar 17,47 % , 2016 sebesar 25,93 % dan tahun 2017 sebesar 22,49 % belum memenuhi standar industry yaitu 40 %.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, ada beberapa hal yang dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini. Adapun beberapa kesimpulan ini adalah sebagai berikut:

berikut :

1. Berdasarkan analisis kinerja keuangan PT. Baliem Maju Mandiri dari rasio likuiditas dimana *Cash Ratio* mengalami penurunan, sedangkan *Current Ratio* dan *Quick Ratio* mengalami fluktuasi, terjadinya penurunan dan fluktuasi disebabkan karena adanya kenaikan aktiva lancar yang disertai dengan kenaikan pada hutang lancar namun perusahaan mampu untuk membayar kewajiban-kewajiban jangka pendek dan untuk hasil rasio profitabilitas dapat dikatakan baik karena mampu menghasilkan laba meskipun *Profit margin Return On Asset*, dan *Return On Equity* mengalami fluktuasi.
2. Perkembangan rasio likuiditas dan profitabilitas pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 diantaranya yaitu rasio likuiditas dimana *Cash Ratio*, dan *Quick Ratio* mengalami penurunan di tiap tahunnya sedangkan *Current Ratio* terjadi peningkatan hanya pada tahun 2016 dan mengalami penurunan kembali di tahun 2017. Sedangkan untuk ratio profitabilitas dimana *Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* mengalami penurunan di tahun 2016 dan terjadi peningkatan di tahun 2017. Meskipun hasil perkembangan rasio likuiditas dan profitabilitas belum begitu efisien namun PT. Baliem Maju Mandiri mampu memenuhi kewajiban keuangannya baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang dan mampu menghasilkan laba.
3. Perbandingan standar industri dari hasil rasio likuiditas dan profitabilitas PT. Baliem Maju Mandiri meskipun mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan menghasilkan laba dimana pada *current ratio* belum memenuhi standar industri sedangkan *quick ratio* dan *cash ratio* sudah memenuhi standar industri. Untuk *Net Profit Margin* , *Return On Asset*, dan *Return On Equity* belum memenuhi standar industri.

Daftar Pustaka

- Ahmad Kamarudin, *Dasar-Dasar Manajemen Modal Kerja*, Rineke Cipta. Jakarta 1995.
- Arthur J.Keown, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Jilid 1, Jakarata 2001
- Darsono, *Laporan Keuangan*, Andi OFFSET, Yogyakarta 1995
- Dedi Suhendro (2017), *Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Siantar Top Tbk.*
- Ec. Rivai Wiraswasta, *Pengendalian Biaya*, Pioner Jaya, Edisi ke II Bandung, 1991.
- Hanafi, Mamduhdan Abdul Halim, *Analisa Laporan Keuangan*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.1996.
- Hani Handoko, Ph.D.1984, *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasional*, Edisi Ke Satu, Yogyakarta, 1995
- Hanarto, 1991. *Analisa Laporan Keuangan untuk Praktek Perbankan*, BPEF, Yogyakarta, Edisi Kedua
- Lumkan Syamsudin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Yogyakarta, 1985
- Munawir, S. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Penerbit Liberty, Yokyakarta. 1998
- Merky Marimas, 20012. *Analisis Likuiditas pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2007-2011*
- R. Soemito Adi Kusuma, *Analisa Keuangan Perusahaan*, Cetak Pertama Edisi ke-II Tarsito Bandung, 1996.
- R. Agus Sutorno, *Manajemen Keuangan*, BPFEE UGM, Edisi ke-3, Yogyakarta, 1996
- Riyanto Bambang, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, BPFEE UGM, Yogyakarta, 1994
- Sutrisno. 2005. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Penerbit Ekonosia : Yogyakarta.
- Tunggal Widjaja Amin, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta, 1995
- Wardani Kusuma, 2012. *Analisis Likuiditas pada PT. Unitama Adiusaha Samarinda.*